**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sinring, dkk (2012:4) bahwa:

pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dan peneliti itu sendiri instrumen kunci sehingga yang ditonjolkan adalah proses dan makna (perspektif subjek). Pendekatan ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan deduktif.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai/skor dan kualitas guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung, serta mendeskripsikan nilai/skor dan kualitas hasil belajar Murid melalui model pembelajaran NHT pada murid kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2013:6) bahwa:

penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang besifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(acting)*, observasi *(observing)*, refleksi *(reflecting),* dan perencanaan ulang.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada murid kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang akan difokuskan pada dua aspek yaitu:

* 1. *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu strategi model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka yang diletakkan di atas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas murid dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
  2. Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang dimaksud yaitu dengan melihat (mengamati) hasil tes yang diperoleh murid di setiap akhir siklus untuk mengetahui adanya perubahan yang signifikan terhadap penguasaan materi Matematika murid kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 di SDN 030 Inpres Tapango Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat.

1. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seorang guru dan murid kelas V. Adapun jumlah murid sebanyak 25 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berdaur ulang yang direncanakan dua siklus tindakan, setiap siklusnya meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

PERENCANAAN

REFLEKSI

**SIKLUS I**

PELAKSANAAN

PENGAMATAN

BELUM BERHASIL

PELAKSANAAN

REFLEKSI

**SIKLUS II**

PENGAMATAN

**BERHASIL**

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas di Adaptasi oleh Arikunto ( 2008:16)

Berdasarkan skema sebelumnya, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

**Siklus I**

**a. Tahap Perencanaan**

1. Melakukan observasi ke sekolah.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran Matematika. Di mana hasil observasi pada SDN 030 Inpres Tapango Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar, khususnya murid kelas V bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga murid kurang aktif dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar kurang maksimal. Hasil observasi ini merupakan bahan refleksi untuk melakukan siklus I dengan cara membuat perencanaan tindakan siklus I.

1. Menetapkan materi yang akan diajarkan pada murid kelas V yaitu Matematika.
2. Menyusun dan mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sekolah Dasar (SD) kelas V Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mata pelajaran Matematika disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah.
3. Membuat kartu yang berisikan nomor 1-5.
4. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati keaktifan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi dalam proses belajar mengajar antara lain : daftar absensi dan keaktifan/kesungguhan murid dalam proses belajar mengajar.
5. Membuat alat evaluasi sebagai informasi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar murid. Alat evaluasi ini disusun dalam bentuk soal.
   1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat. Secara umum tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

Kegiatan awal

1. Mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran
2. Berdoa
3. Mengecek kehadiran murid
4. Memberikan apersepsi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan inti

1. Membagi murid ke dalam kelompok, setiap murid dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Memanggil salah satu nomor murid dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
5. Tanggapan dari kelompok lain, kemudian guru menunjuk teman yang lain
6. kesimpulan

Penutup

1. Guru bersama murid menarik kesimpulan materi pembelajaran.
2. Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan selama 6 jam pelajaran, sedangkan untuk siklus II juga dilaksanakan selama 6 jam pelajaran. Semuanya berjumlah 12 jam pelajaran, satu jam pelajaran selama 35 menit. Kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.

* 1. **Tahap Pengamatan dan Evaluasi**

Selama pembelajaran, diadakan pengamatan tentang :

1. Aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pengumpulan data melalui tes atau alat penilaian.
3. Evaluasi terhadap hasil observasi dan hasil evaluasi guru.
   1. **Tahap Refleksi**

Adapun langkah- langkah yang dilakukan pada tahap refleksi adalah:

1. Merefleksi tiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, yakni aktifitas guru dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok.
2. Menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan murid setiap kelompok yang telah diberikan pada siklus I, serta nilai tes akhir siklus I.

Untuk selanjutnya dibuat rencana perbaikan dan penyempurnaan siklus I pada siklus berikutnya.

* + 1. **Siklus II**

Adapun prosedur kegiatan pada siklus kedua relatif sama dengan prosedur kegiatan pada siklus pertama. Hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan sesuai hasil refleksi siklus pertama menjadi bahan masukan, sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai pada siklus kedua.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes.

* + 1. **Observasi**

Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengamati pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan mengamati aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok di kelas V SDN030 Inpres Tapango Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selaku observer dengan menggunakan pedoman observasi berbentuk *chek list*.

* + 1. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data tertulis dari sekolah mengenai data hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika dan KKM, jumlah murid yang menjadi subjek penelitian dan proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas V SDN 030 Ipres Tapango Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

* + 1. **Tes**

Tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data hasil belajar siswa di kelas V SDN 030 Inpres Tapango Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tes diberikan pada setiap siklus.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berupa data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif di gunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Untuk analisis data kuanitatif digunakan statistik deskriptif yang meliputi: nilai rata-rata dan skor persentase keberhasilan belajar, dan persentase nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus. Ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar murid apakah telah mencapai ketuntasan belajar minimum (KKM) secara individu dan klasikal yakni 80% murid yang memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal maka kelas sudah dianggap kompeten. Data hasil penelitian selanjutnya dikategorikan berdasarkan kategori penilaian.

Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat kemampuan murid adalah sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan Depdiknas (2010) yang diterapkan dalam Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar (SD)

Tabel 3.1 Taraf Kriteria Keberhasilan Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Angka | Predikat |
| 86 - 100  71 - 85  56 - 70  41 - 55  < 40 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat Kurang |

Sumber: Depdiknas (2010)

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pembelajaran Matematika di kelas V SDN 030 Inres Tapango Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dengan model pembelajaran NHT. Indikator keberhasilan dari segi proses yaitu ketika hasil pedoman observasi guru dan murid menunjukkan 80% dalam menjalankan pembelajaran sesuai dengan langakah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Peningkatan aktivitas proses belajar murid dan mengajar guru mengacu pada standar berikut yang diadopsi dari Safari (Lestari, 2013: 37).

Tabel 3.2 kategori aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | Kategori |
| 86% - 100% | Sangat Baik |
| 71% - 85% | Baik |
| 56% - 70% | Cukup |
| 41% - 55% | Kurang |
| 0% - 40% | Sangat Kurang |

Kemudian indikator keberhasilan dari segi hasil yaitu nilai hasil belajar murid mencapai KKM sebesar 70 dan mencapai ketuntasan belajar 80% secara klasikal dari jumlah keseluruhan murid.